

**LAMPIRAN
PERATURAN BUPATI GARUT
NOMOR 465 Tahun 2014
TANGGAL**

**RENCANA AKSI DAERAH PENYEDIAAN AIR MINUM DAN PENYEHATAN
LINGKUNGAN PERCEPATAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN
MILENIUM DI KABUPATEN GARUT TAHUN 2011-2015**

A. Pendahuluan

Dalam rangka mencapai Tujuan Nasional Bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yakni melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, maka dilaksanakan berbagai program pembangunan nasional secara menyeluruh dan berkesinambungan baik yang dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Salah satu program pembangunan nasional tersebut adalah pembangunan pada sektor Air Minum dan Penyehatan Lingkungan atau yang kita kenal dengan nama AMPL.

Pada Tahun 2010 lalu, Pemerintah Indonesia menerbitkan sejumlah kebijakan yang sangat mendukung percepatan kinerja pembangunan air minum dan sanitasi, antara lain Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan (mencakup program Pro Rakyat, Keadilan untuk semua, Pencapaian Tujuan Pembangunan Millennium), Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan Surat Edaran Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 0445/M.PPN/11/2010 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Daerah Percepatan Pencapaian *Target Millennium Development Goals* (RAD-MDGs).

Berdasarkan kebijakan tersebut, peningkatan kinerja pembangunan air minum dan sanitasi menjadi salah satu prioritas nasional sampai dengan Tahun 2015 mendatang. Dalam rangka memenuhi tanggungjawab pelaksanaan prioritas nasional tersebut, Kabupaten Garut menyusun Rencana Aksi Daerah Penyediaan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (RAD-AMPL) 2011-2015 sebagai instrument percepatan daerah dalam mencapai target *Millennium Development Goals*, khususnya target 7C (air minum dan sanitasi) dan instrument pencapaian target Standar Pelayanan Minimal Air Minum dan Air Limbah sesuai Permen PU Nomor 14/PRT/M/2010.

RAD AMPL Kabupaten Garut Tahun 2011-2015 merupakan dokumen daerah yang berfungsi sebagai:

- a. rencana peningkatan kapasitas pelayanan air minum dan sanitasi yang menerapkan pendekatan PAMSIMAS dan pendekatan kelembagaan;
- b. instrumen kebijakan pengembangan pelayanan air minum dan sanitasi jangka menengah daerah tahun 2011-2015;
- c. “Channel” internalisasi program/kegiatan dengan pendekatan PAMSIMAS ke dalam program/kegiatan SKPD yang menangani bidang AMPL;
- d. acuan alokasi anggaran APBD bagi program-program peningkatan kinerja pelayanan AMPL;
- e. acuan pelaksanaan replikasi program PAMSIMAS.

Penerapan RAD AMPL diharapkan memberikan hasil nyata bagi Kabupaten Garut yaitu dalam hal meningkatnya cakupan akses dan kualitas pelayanan air minum dan sanitasi daerah sesuai target SPM dan target 7C MDGs 2015 dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan dan produktivitas masyarakat yang lebih baik.

Ruang lingkup RAD AMPL mencakup:

- a. penyediaan air minum rumah tangga;
- b. peningkatan cakupan penduduk yang menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan bebas buang air besar sembarangan;
- c. pengelolaan air limbah;
- d. pengelolaan limbah rumah tangga;
- e. penanganan pengelolaan kebersihan makanan.

Mengingat salah satu fungsi RAD AMPL ini adalah sebagai “channel” internalisasi program/kegiatan dengan pendekatan PAMSIMAS ke dalam program/kegiatan SKPD yang menangani bidang AMPL, maka program kunci RAD AMPL adalah program-program yang berhubungan dengan:

- a. program peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan air minum berbasis masyarakat;
- b. program peningkatan akses penggunaan sanitasi yang layak;
- c. program STBM melalui pemicuan perubahan perilaku;
- d. program pengelolaan lingkungan;
- e. program penguatan kelembagaan pengelolaan pelayanan air minum dan sanitasi di tingkat masyarakat.

Sistematika RAD AMPL mengikuti sistematika Rencana Aksi Daerah Percepatan Pencapaian Tujuan MDGs yang dikeluarkan oleh Pemerintah, dalam hal ini Bappenas melalui Surat Edaran Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Nomor 0445/M.PPN/11/2010. Pada RAD-AMPL, ditambahkan komponen penulisan yang memudahkan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program dan kegiatan dalam RAD-AMPL ke dalam dokumen resmi perencanaan dan penganggaran daerah.

Sistematika RAD AMPL adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mengemukakan kondisi umum pembangunan Kabupaten Garut berkaitan dengan status capaian kinerja pelayanan air minum dan sanitasi Kabupaten Garut berdasarkan indikator MDGs serta permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan berbagai kebijakan yang terkait dengan pencapaian target AMPL sesuai indikator MDGs. Bab I disusun dengan outline sbb:

1.1 Latar Belakang

1.2 Kondisi Umum Pembangunan Daerah Berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Milenium di Daerah

- Status Capaian Kinerja Pelayanan Air Minum dan Sanitasi
- Hasil Telaahan Terhadap Kebijakan Daerah yang Berimplikasi pada Kebutuhan Pelayanan AMPL
- Perkiraan Kebutuhan Investasi Pelayanan AMPL Daerah

1.3 Permasalahan dan Tantangan

- Isu Strategis Kabupaten Garut dalam Pencapaian Target AMPL 2015.

Bab II Arah Kebijakan dan Strategi Percepatan Pencapaian Target MDGs, mengemukakan arah kebijakan dan strategi yang akan dilaksanakan selama 2011-2015 dalam upaya pencapaian target AMPL 2015. Strategi dirumuskan mengacu pada kegiatan nasional sebagaimana dituliskan dalam peta jalan (roadmap) nasional percepatan pencapaian MDGs dan RPJMD. Uraian kebijakan dan strategi dilengkapi dengan program, lintas program, dan indikator kinerja output untuk masing-masing kegiatan dalam program tersebut. Bab II disusun dengan outline sbb:

2.1 Tujuan dan Sasaran Pembangunan AMPL 2015

2.2 Arah Kebijakan dan Strategi Pencapaian Target AMPL 2015

2.3 Program dan Kegiatan Prioritas RAD AMPL 2011-2015

Bab III Pemantauan dan Evaluasi, mengemukakan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk melihat target capaian dari pelaksanaan RAD AMPL. Mekanisme pemantauan dan evaluasi RAD AMPL menjelaskan tanggung jawab masing-masing SKPD, waktu pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut. Koordinasi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi RAD AMPL dilakukan oleh Kepala Bappeda. Bab III disusun dengan outline sbb:

3.1. Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi RAD AMPL

3.2. Formulir Pemantauan dan Evaluasi RAD AMPL

Bab IV Penutup, mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka mendukung RAD AMPL, termasuk menggalang partisipasi dari berbagai pihak.

Lampiran Matriks RAD AMPL

1.1 Kondisi Umum Pembangunan Daerah Berkaitan dengan Tujuan Pembangunan Milenium di Daerah

Kabupaten Garut merupakan satu dari 17 Kabupaten dan 9 Kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat Dengan luas wilayah administrasi 307.407 km², pada tahun 2011 penduduk Kabupaten Garut tercatat sebanyak 2.445.086 jiwa, dengan jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Garut Kota Adapun kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah kecamatan Garut Kota dengan kepadatan penduduk 128,626 jiwa/km². Dengan rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 1.00 persen/tahun maka pada tahun 2015, jumlah penduduk diperkirakan berjumlah 128.626 jiwa, dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Garut Kota dan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Garut Kota Jumlah penduduk tahun 2011 dan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015 menurut kecamatan ditampilkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Kabupaten Garut Tahun 2011 Beserta Proyeksinya
Pada 2015 menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk 2011	Proyeksi Jumlah Penduduk 2015	Rata-rata Pertumbuhan/ Tahun
1	Cisewu	33,576	35,729	1.00%
2	Caringin	30,094	31,057	1.00%
3	Talegong	31,267	33,239	1.00%
4	Bungbulang	60,720	63,876	1.00%
5	Mekarmukti	15,918	16,170	1.00%
6	Pamulihan	17,880	18,913	1.00%
7	Pakenjeng	66,889	66,336	1.00%
8	Cikelet	41,654	40,757	1.00%

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk 2011	Proyeksi Jumlah Penduduk 2015	Rata-rata Pertumbuhan/ Tahun
1	Cisewu	33,576	35,729	1.00%
2	Caringin	30,094	31,057	1.00%
3	Talegong	31,267	33,239	1.00%
4	Bungbulang	60,720	63,876	1.00%
5	Mekarmukti	15,918	16,170	1.00%
6	Pamulihan	17,880	18,913	1.00%
7	Pakenjeng	66,889	66,336	1.00%
8	Cikelet	41,654	40,757	1.00%
9	Pameungpeuk	39,562	40,418	1.00%
10	Cibalong	72,303	74,199	1.00%
11	Cisompet	50,724	53,988	1.00%
12	Peundeuy	22,788	24,730	1.00%
13	Singajaya	46,305	47,917	1.00%
14	Cihurip	18,209	18,622	1.00%
15	Cikajang	79,524	77,548	1.00%
16	Banjarwangi	57,058	60,398	1.00%
17	Cilawu	101,841	105,638	1.00%
18	Bayongbong	94,701	95,338	1.00%
19	Cigedug	38,826	38,317	1.00%
20	Cisurupan	96,721	96,801	1.00%
21	Sukaresmi	37,705	36,528	1.00%
22	Samarang	72,368	73,767	1.00%
23	Pasirwangi	63,074	63,714	1.00%
24	Tarogong Kidul	110,135	102,131	1.00%
25	Tarogong Kaler	86,375	84,600	1.00%
26	Garut Kota	128,626	135,283	1.00%
27	Karangpawitan	118,882	117,556	1.00%
28	Wanaraja	44,816	47,069	1.00%
29	Sucinaraja	26,498	28,569	1.00%
30	Pangatikan	39,128	40,260	1.00%
31	Sukawening	50,535	55,544	1.00%
32	Karangtengah	16,379	18,229	1.00%
33	Banyuresmi	85,647	85,471	1.00%
34	Leles	77,360	78,259	1.00%
35	Leuwigoong	42,196	46,925	1.00%
36	Cibatu	68,984	74,776	1.00%
37	Kersamanah	36,191	37,667	1.00%
38	Cibiuk	30,882	32,020	1.00%
39	Kadungora	88,011	89,046	1.00%
40	Bl. Limbangan	77,856	81,965	1.00%
41	Selaawi	37,823	41,085	1.00%
42	Malangbong	120,702	121,598	1.00%
	Jumlah	2,445,911	2,500,030	1.00%

Sumber: Garut Dalam Angka Tahun 2012

Status Capaian Kinerja Pelayanan Air Minum dan Sanitasi

Tujuan ke-7 Pembangunan Millennium, khususnya target 7C menyebutkan bahwa target 7C adalah menurunkan hingga separuhnya proporsi penduduk tanpa akses terhadap air minum layak dan sanitasi layak pada 2015. Berdasarkan target 7C tersebut, maka indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan pencapaian target 7C tersebut adalah:

1. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak, perkotaan dan perdesaan:
 - a. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak- perkotaan;
 - b. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak-perdesaan.
2. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi layak, perkotaan dan perdesaan:
 - a. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi layak-perkotaan;
 - b. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi layak-perdesaan.

Dalam Tujuan Pembangunan Millennium, definisi operasional akses air minum layak adalah yang menggunakan sumber air minum layak seperti sambungan air minum rumah tangga, standpipes, lubang bor, sumur gali yang terlindungi, mata air terlindung, tampungan air hujan. Sedangkan definisi operasional akses sanitasi layak adalah yang menggunakan sanitasi dasar seperti toilet guyur/toilet siram-guyur atau jamban, pipa saluran pembuangan, tangki septik atau jamban lubang, jamban cemplung dengan ventilasi yang baik, jamban cemplung dengan segel slab, atau toilet/jamban kompos.

Selanjutnya, SPM air minum 2014 menyatakan bahwa indikator SPM bidang air minum adalah *tersedianya akses air minum yang aman melalui Sistem Penyediaan Air Minum dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi dengan kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari*. Sedangkan SPM sanitasi 2014 menyatakan bahwa indikator SPM bidang sanitasi adalah *tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai (dengan target SPM 60%) dan tersedianya sistem air limbah skala komunitas/kawasan Garut (dengan target SPM 5%)*.

Definisi akses aman terhadap air minum, berdasarkan data BPS biasanya terdiri dari:

- Air ledeng meteran
- Sumur pompa/bor dengan jarak > 10 m dari sumber pencemar
- Sumur terlindungi dengan jarak > 10 m dari sumber pencemar
- Mata air terlindungi dengan jarak > 10 m dari sumber pencemar, dan
- Air Hujan

SPM tingkat pelayanan air limbah setempat diukur dari jumlah penduduk dengan tangki septic dan terlayani IPLT terhadap jumlah penduduk yang menggunakan tangki septic. Sedangkan SPM tingkat pelayanan sistem air limbah skala komunitas/kawasan Garut diukur dari jumlah masyarakat yang memiliki akses terhadap sistem jaringan dan pengolahan air limbah skala kawasan terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Garut.

Target SPM air minum dan sanitasi Provinsi Jawa Barat sebesar 65%, dengan demikian, pembangunan sektor air minum dan sanitasi di Kabupaten Garut harus dapat berkontribusi dalam mencapai target SPM Provinsi Jawa Barat baik untuk air minum maupun untuk air limbah.

Permen PU 14/PRT/M/2010 tentang SPM Bidang PU dan Penataan Ruang

Bidang/Sektor	Cluster Pelayanan	Standar Pelayanan Minimal		Batas Waktu Pencapaian
		Indikator	Nilai	
AIR MINUM	Sangat buruk	Tersedianya akses air minum yang aman melalui Sistem Penyediaan Air Minum dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi dengan kebutuhan pokok minimal 60l/org/hari	40%	2014
	Buruk		50%	
	Sedang		70%	
	Baik		80%	
	Sangat Baik		100%	
SANITASI	Air Limbah Permukiman	Tersedianya sistem air limbah setempat yang memadai	60%	
		Tersedianya air limbah skala komunitas/kawasan/kota	5%	

Status capaian kinerja pelayanan air minum dan sanitasi Kabupaten Garut dengan menggunakan indikator target 7C tersebut pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. 54,43 % (1.331.309 jiwa) rumah tangga telah memiliki akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak, perkotaan dan perdesaan :
 - a. 47,12 % (627.313 jiwa) rumah tangga telah memiliki akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak- perkotaan;
 - b. 61,74 % (821.950 jiwa) rumah tangga telah memiliki akses berkelanjutan terhadap sumber air minum layak-perdesaan.
2. 48,56 % (1.374.452 jiwa) rumah tangga telah memiliki akses berkelanjutan terhadap sanitasi layak, perkotaan dan perdesaan:
 - a. 59,21 % (502.736 jiwa) rumah tangga telah memiliki akses berkelanjutan terhadap sanitasi layak- perkotaan;
 - b. 44,00 % (871,715 jiwa) rumah tangga telah memiliki akses berkelanjutan terhadap sanitasi layak- perdesaan.

Dibandingkan dengan capaian provinsi dan nasional pada tahun 2010, status capaian kinerja pelayanan air minum dan sanitasi Kabupaten Garut mendekati rata-rata provinsi dibandingkan capaian provinsi. Capaian ini juga mendekati rata-rata nasional dibandingkan capaian nasional. Dibandingkan dengan target SPM provinsi dan target MDGs Indonesia, maka kinerja AMPL Kabupaten Garut perlu ditingkatkan agar minimal sama dengan target provinsi.

Status capaian kinerja AMPL Kabupaten Garut ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Status Kinerja AMPL Kabupaten Garut

No	Indikator	Capaian Kabupaten Garut (%)			Capaian Provinsi (%)			Capaian Nasional (%)			Target SPM Provinsi (%)	Target MDGs-Indonesia (%)
		2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2014	2015
(a)	(b)	(c)			(d)			(e)			(f)	(g)
1	Cakupan penduduk (%) dengan akses air minum yang layak	-	41,69	54,43					47,71			68,87
	a. Perkotaan	-	34,38	47,12					49,82			75,29
	b. Perdesaan	61,77	49	61,74					45,72			65,81
2	Cakupan penduduk (%) dengan akses sanitasi yang layak	55,01	55,37	65,75					51,19			62,41
	a. Perkotaan	59,21	65,43	70,81					69,51			76,82
	b. Perdesaan	44,00	50,69	60,56					33,96			55,55

Sampai dengan akhir 2010, jumlah rumah tangga menurut sumber air minum (layak) di setiap kecamatan ditampilkan Tabel 3 berikut. Gambaran pelayanan PDAM ditampilkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3**Jumlah Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Tahun 2010**

No	Kecamatan	PDAM	Sumur Bor	Sumur Terlindung	Mata Air Terlindung	Air Hujan
1.	Cisewu		-	6308	171	-
2.	Caringin		172	5355	116	-
3.	Talegong		12	4818	1620	-
4.	Bungbulang		723	11793	38	-
5.	Mekarmukti		-	2488	396	-
6.	Pamulihan		-	1711	1693	-
7.	Pakenjeng		151	-	151	-
8.	Cikelet		944	6735	167	-
9.	Pameungpeuk	1072	1192	6127	14	-
10.	Cibalong		97	7929	352	-
11.	Cisompet		95	940	279	-
12.	Peundeuy		-	4423	56	-
13.	Singajaya		798	7774	80	-
14.	Cihurip		502	262	228	-
15.	Cikajang		1596	12405	90	-
16.	Banjarwangi		657	9084	492	-
17.	Cilawu	170	1745	17200	85	-
18.	Bayongbong		1577	14477	1198	-
19.	Cigedug		391	6102	390	-
20.	Cisurupan	1595	964	16072	548	-
21.	Sukaresmi		155	6446	38	-
22.	Samarang	1523	1440	11761	139	-
23.	Pasirwangi		648	6652	314	-
24.	Tarogong Kidul	593	1879	19117	11	-
25.	Tarogong Kaler	1211	803	13000	604	-
26.	Garut Kota	16264	3569	20714	136	-
27.	Karangpawitan	3358	1942	17003	1490	787
28.	Wanaraja	1163	153	6032	882	-
29.	Sucinaraja		14	1511	-	-
30.	Pangatikan		552	5518	783	-
31.	Sukawening		778	9940	80	-
32.	Karantengah		122	2102	1017	-
33.	Banyuresmi	813	299	14994	13	-
34.	Leles		765	11995	313	-
35.	Leuwigoong	515	880	7557	24	-
36.	Cibatu	838	291	13148	37	-
37.	Kersamanah		148	6557	325	-
38.	Cibiuk		610	5075	103	-
39.	Kadungora		320	12341	542	9
40.	Bl. Limbangan		375	14192	111	-
41.	Selaawi		268	6352	838	-
42.	Malangbong		453	19806	267	-
	Total	29.115	28.080	374.816	16.231	796

Sumber: Bidang Air Bersih Distarkim Kabupaten Garut

Target Kinerja AMPL Kabupaten Garut 2011- 2015 berdasarkan SPM dan MDGs

Penetapan target kinerja AMPL 2015 didasarkan pada kesepakatan seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Garut. Target kinerja AMPL 2015 ditetapkan dengan mempertimbangkan target SPM Kabupaten Garut dan hasil perhitungan/perkiraan target 7C MDGs di Kabupaten Garut.

Target SPM air minum 2015 dirumuskan untuk skala Kabupaten Garut, khusus untuk SPM air minum, kinerja Kabupaten Garut minimal naik satu cluster pada tahun 2015. Contoh: jika cakupan penduduk dengan akses air minum yang layak pada tahun 2010 adalah 47% (cluster pelayanan = sangat buruk), maka pada 2014 minimal mencapai 50% (cluster pelayanan = buruk).

Target 7C MDGs (AMPL) di Kabupaten Garut dihitung dengan menjumlahkan proporsi penduduk dengan akses pada tahun terakhir dengan setengah dari proporsi yang akan diturunkan sampai dengan 2015. Contoh: jika proporsi penduduk dengan akses saat ini (2009) adalah 55%, maka perkiraan target MDGs 2015 adalah $55\% + \frac{1}{2}(1-55\%)$ atau 77.5%.

Berdasarkan status kinerja AMPL tahun 2010 maka perkiraan target SPM dan target 7C MDGs adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Cakupan Akses Air Minum yang Layak

No	Indikator	Capaian	Target SPM	Target MDGs-Kab Garut
		2010	2014	2015
(a)	(b)	(f)	(g)	(h) = $f + \frac{1}{2}(1-f)$
1	Cakupan penduduk (%) dengan akses air minum yang layak	54,43%	70%	77,22%
	c. Perkotaan	47,12%		73,56%
	d. Perdesaan	61,74%		80,87%
2	Cakupan penduduk (%) dengan akses sanitasi yang layak	65,75%	70%	75,8%
	c. Perkotaan	70,81%		79,6%
	d. Perdesaan	60,56%		72%

Target AMPL 2015 Kabupaten Garut minimal adalah 77,22% untuk air minum dan 75,8% untuk sanitasi. Penetapan target minimal ini didasarkan atas kesepakatan Kabupaten Garut dengan Provinsi Jawa Barat yang telah dituangkan dalam RAD MDGs Provinsi Jawa Barat 2011-2015.

Tabel 5
TINGKAT PELAYANAN PDAM TAHUN 2010
KABUPATEN GARUT

No	STATUS PDAM	JUMLAH PENDUDUK 2010 (JIWA)			CAKUPAN PELAYANAN (JIWA)			KAPASITAS PERKOTAAN (LITER / DETIK)			INDIKASI TK. KEBOCORAN (%)
		PERKOTAAN	PERDESAAN	TOTAL	PERKOTAAN	PERDESAAN	TOTAL	TERPASANG	PRODUKSI	INDIKASI KAP.IDLE	
1	2	3	4	5 = 3 + 4	6	7	8 = 6 + 7	9	10	11 = 9 + 10	12
	SEHAT	443.801	896.290	1.340.091	276.462	344.794	621.256	510	274	236	23,58
	TOTAL PROVINSI										

Sumber: PDAM Kab.Garut, 2011

Sampai dengan akhir 2010 jumlah rumah tangga berdasarkan jenis sarana sanitasi dasar (layak) di setiap kecamatan ditampilkan Table 6 berikut.

Tabel 6

Jumlah Rumah Tangga Menurut Jenis Sarana Sanitasi Tahun 2010

No	Kecamatan	Toilet Siram	Pipa Saluran Pembuangan	Tangki Septik	Jamban Cemplung dg Ventilasi yg Baik	Jamban Cemplung dg Segel Slab	Jamban Kompos
1	Garut Kota	12.040	12.040	26.755	17.391	22.742	-
2	Karangpawitan	2.726	2.726	6.057	3.937	5.148	-
3	Wanaraja	5.216	5.216	11.591	7.534	9.852	-
4	Pangatikan	3.267	3.267	7.259	4.718	6.170	-
5	Sucinaraja	3.046	3.046	6.769	4.400	5.754	-
6	Tarogong Kaler	8.234	8.234	18.298	11.984	15.553	-
7	Tarogong Kidul	8.593	8.593	19.095	12.412	16.231	-
8	Banyuresmi	6.629	6.629	14.730	9.575	12.521	-
9	Samarang	4.680	4.680	10.401	6.761	8.841	-
10	Pasirwangi	3.128	3.128	6.950	4.518	5.908	-
11	Leles	4.082	4.082	9.070	5.896	7.710	-
12	Kadungora	3.809	3.809	8.465	5.502	7.195	-
13	Leuwigoong	657	657	1.459	948	1.240	-
14	Cibatu	1.442	1.442	3.204	2.083	2.723	-
15	Kersamanah	852	852	1.893	1.230	1.609	-
16	Malangbong	2.395	2.395	5.323	3.460	4.525	-
17	Sukawening	3.540	3.540	7.866	5.113	6.686	-
18	Karangtengah	615	615	1.366	888	1.161	-
19	Bayongbong	2.545	2.545	5.656	3.676	7.808	-
20	Cigedug	501	501	1.114	724	947	-
21	Cilawu	1.890	1.890	4.199	2.729	3.569	-
22	Cisurupan	4.047	4.047	8.993	5.845	7.644	-
23	Sukaesmi	1.104	1.104	2.454	1.595	2.086	-
24	Cikajang	3.108	3.108	6.907	4.490	5.871	-

No	Kecamatan	Toilet Siram	Pipa Saluran Pembuangan	Tangki Septik	Jamban Cemplung dg Ventilasi yg Baik	Jamban Cemplung dg Segel Slab	Jamban Kompos
25	Singajaya	3.348	3.348	7.441	4.837	6.325	-
26	Banjarwangi	2.443	2.443	5.429	3.529	4.615	-
27	Peundeuy	1.443	1.443	3.207	2.085	2.726	-
28	Pameungpeuk	2.724	2.724	6.053	3.934	5.145	-
29	Cisompet	1.335	1.335	2.967	1.929	2.522	-
30	Cikelet	2.502	2.502	5.559	3.613	4.725	-
31	Cibalong	1.449	1.449	3.220	2.093	2.737	-
32	Bungbulang	2.628	2.628	5.839	3.795	4.963	-
33	Mekarmukti	1.042	1.042	2.316	1.505	1.969	-
34	Pakenjeng	2.552	2.552	5.670	3.686	4.820	-
35	Cisewu	1.762	1.762	3.915	2.545	3.328	-
36	Caringin	850	850	1.888	1.227	1.605	-
37	Telegong	1.785	1.785	3.967	2.579	3.372	-
38	Pamulihan	1.417	1.417	3.149	2.047	2.677	-
39	Bl. Limbangan	5.027	5.027	11.172	7.262	9.496	-
40	Selaawi	1.812	1.812	4.026	2.617	3.422	-
41	Cibiuk	1.847	1.847	4.105	2.668	3.489	-
Total		125.224	125.224	278.270	180.966	239.531	-

Sumber: Bidang Penyehatan Lingkungan Dinkes Kab. Garut Tahun 2010

Hasil Telaahan Terhadap Kebijakan Daerah yang Berimplikasi pada Kebutuhan Pelayanan AMPL

Visi Pembangunan dan Pengelolaan AMPL Kabupaten Garut adalah **“Lingkungan Permukiman Yang Bersih dan Sehat Air Garut 2015 ”**. Kata Sehat Lingkungan Permukiman mengandung makna terciptanya kondisi lingkungan permukiman yang bersih dan sehat, disertai perubahan perilaku masyarakat ke arah pola hidup bersih dan sehat. Kata Sehat Air mengandung makna tersedianya air minum dengan kuantitas dan kualitas yang memenuhi standar kesehatan.

serta perubahan perilaku masyarakat untuk mengadopsi konsep pembangunan berkelanjutan dan kelestarian sumberdaya alam.

Untuk merealisasikan Visi Program Pembangunan AMPL Kabupaten Garut menjadi kondisi nyata, langkah-langkah yang akan ditempuh dirumuskan dalam bentuk misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pembangunan Sektor Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Permukiman Yang Kontinyu dan Berkualitas.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat
3. Mewujudkan Kelembagaan Pengelola AMPL Yang Optimal.
4. Memelihara Ketersediaan Air Baku/ Air Minum yang Berkualitas dan Kontinyu bagi Masyarakat
5. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Sektor Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Permukiman

Dalam rangka pencapaian visi dan misi tersebut, kebijakan pembangunan yang dinilai akan berimplikasi pada pelayanan AMPL daerah adalah sebagai berikut:

1. Menjamin Ketersediaan Air Minum Bagi Masyarakat
 - a. Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah
 - b. Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum
 - c. Pengembangan Data/Informasi
2. Menjamin Ketersediaan Sumber Air Baku yang Sehat dan Lestari
 - a. Pengembangan Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Air Lainnya
 - b. Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku
 - c. Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan
 - d. Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam
 - e. Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan
 - f. Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan Sumber Daya Alam

3. Menyediakan Perangkat Peraturan yang mendukung Pembangunan dan Pengelolaan AMPL Mengembangkan Alternatif Sumber Pendanaan Untuk Pembangunan AMPL

Perkiraan Kebutuhan Investasi Pelayanan AMPL Daerah

Perkiraan kebutuhan investasi pelayanan AMPL daerah bertujuan untuk mengetahui perkiraan investasi yang akan diperlukan dalam rangka pencapaian target 7C MDGs. Dengan adanya perkiraan ini, diharapkan pemerintah daerah dapat mempersiapkan strategi pendanaan dan pilihan program/kegiatan yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai kinerja yang ditargetkan.

Angka hasil perkiraan investasi merupakan ancar-ancar biaya yang diperlukan daerah sebagai pertimbangan dalam peningkatan alokasi anggaran APBD untuk AMPL dan pertimbangan dalam perumusan program dan kegiatan yang diusulkan untuk didanai APBD provinsi dan APBN, juga dunia usaha/perbankan, dan masyarakat.

Terdapat berbagai metoda perhitungan untuk memperkirakan kebutuhan investasi AMPL suatu daerah. Dalam hand-out ini, metoda perhitungan yang digunakan relative sederhana, yaitu dengan menggunakan biaya per satuan unit (unit cost) tambahan akses sampai dengan 2015 mendatang. Data-data yang diperlukan adalah:

- a. Data jumlah penduduk tahun dasar perhitungan
- b. Data jumlah penduduk perkotaan tahun dasar perhitungan (jika data tersedia)
- c. Data jumlah penduduk perdesaan tahun dasar perhitungan (jika data tersedia)
- d. Data proyeksi jumlah penduduk pada 2015
- e. Data proyeksi jumlah penduduk perkotaan pada 2015 (jika data tersedia)
- f. Data proyeksi jumlah penduduk perdesaan pada 2015 (jika data tersedia)

- g. Data proporsi rumah tangga (atau proporsi penduduk) yang telah mengakses air minum dan sanitasi (skala kab/kota dan dirinci perkotaan dan perdesaan (jika data akses di perkotaan dan di perdesaan tersedia)
- h. Biaya per satuan unit (unit cost) investasi air minum berbasis lembaga (dinas, badan, perusahaan daerah, swasta)
- i. Biaya per satuan unit (unit cost) investasi air minum berbasis masyarakat (contoh PAMSIMAS)

Tambahan akses sampai dengan 2015 dihitung berdasarkan target 7C MDGs kabupaten Garut, baik pada air minum dan sanitasi.

Berdasarkan tambahan akses tersebut, investasi air minum dihitung dengan menggunakan pendekatan kelembagaan, pendekatan pemberdayaan masyarakat, dan kombinasi antara pendekatan kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat. Penerapan pendekatan penghitungan investasi air minum didasarkan pada hasil pemetaan atas besar tambahan akses yang dapat dipenuhi dengan pendekatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, dan kombinasi keduanya.

Investasi sanitasi dihitung dengan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat, baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Tabel perhitungan investasi yang digunakan adalah Tabel 7a (untuk air minum) dan Tabel 7b (untuk sanitasi) berikut:

Tabel 7.a Perkiraan Kebutuhan Investasi Air Minum Kabupaten Garut 2011-2015

No	Indikator	Saat Ini (2011)		2015		Tambah Akses sd 2015		Biaya Investasi per Unit (Rp)	Kebutuhan Investasi** sd 2015 (Rp)	
		Formul a	Data	Formula	Hasil	Formul a	Hasil		Formul a	Hasil
(A)	(B)	(C)	(D)	(E)	(F)	(G)	(H)	(I)	(J)	(K)
1	Jumlah penduduk (jiwa)		2.445.911		2.500.030					
1.a	Perkotaan (jiwa)		733.773		750.009					
1.b	Perdesaan (jiwa)		1.712.138		1.750.021					
2	Jumlah penduduk dengan akses air minum layak (jiwa)		1.628.903	F3XF1	2.082.487	F2-D2	453.584		K2.a+ K2.b	98.716.123.997
2.a	Perkotaan (jiwa)*		571.316	F3.aXF1.a	666.983	F2.a-D2.a	95.667	900,000/KK (pendekatan kelembagaan)		=15.200 x I2.a 13.680.000.000
								275,000/Jiwa (pendekatan berbasis masyarakat)	H2.aX I2.a	=76.000 x I2.a 20.900.000.000
2.b	Perdesaan (jiwa)*		1.057.587	F3.bXF1.b	1.415.504	F2.b-D2.b	357.917	900,000/KK (pendekatan kelembagaan)	H2.bX I2.b	64.425.065.141
								275,000/Jiwa (pendekatan berbasis masyarakat)		98.427.182.854
3	Cakupan penduduk dengan akses air minum layak (%)	(D2):(D1)	66,60%	(D3)+(0.5X(1-D3))	83,30%					
3.a	Cakupan di perkotaan (%)	(D2.a):(D1.a)	77,86%	(D3.a)+(0.5X(1-D3.a))	88,93%					
3.b	Cakupan di perdesaan (%)	(D2.b):(D1.b)	61,77%	(D3B)+(0.5X(1-D3.b))	80,89%					

Catatan

) jika data jumlah akses air minum perdesaan dan perkotaan tidak tersedia, maka diasumsikan sebaran jumlah akses air minum sama dengan proporsi sebaran penduduk perdesaan dan perkotaan. Sebaran penduduk perdesaan:perkotaan Garut adalah **70:30*

****) Perkiraan kebutuhan investasi di perkotaan menggunakan pendekatan kelembagaan dan berbasis masyarakat. Di Garut, PDAM akan menambah cakupan sebanyak 76.000 jiwa sehingga sisanya menggunakan pendekatan berbasis masyarakat. Perkiraan kebutuhan investasi di perdesaan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat*

Tabel 7.b Perkiraan Kebutuhan Investasi Sanitasi Kabupaten Garut 2011-2015

No	Indikator	Saat Ini (2011)		2015		Tambahkan Akses sd 2015		Biaya Investasi per Unit (Rp)	Kebutuhan Investasi** sd 2015 (Rp)	
		Formula	Data	Formula	Hasil	Formula	Hasil		Formula	Hasil
		(C)	(D)	(E)	(F)	(G)	(H)		(I)	(J)
1	Jumlah penduduk (jiwa)		2.445.911		2.500.030					
1.a	Perkotaan (jiwa)		714.294		750.009					
1.b	Perdesaan (jiwa)		1.666.687		1.750.021					
2	Jumlah penduduk dengan akses sanitasi layak (jiwa)		1.156.276	F3XF1	1.840.945	F2-D2	684.669		K2.a+ K2.b	105.117.586.772
2.a	Perkotaan (jiwa)*		422.934	F3.aXF1.a	597.045	F2.a-D2.a	174.111	150,000/Jiwa	H2.aX I2.a	26.116.640.822
2.b	Perdesaan (jiwa)*		733.342	F3.bXF1.b	1.260.015	F2.b-D2.b	526.673	150,000/Jiwa	H2.bX I2.b	79.000.945.950

No	Indikator	Saat Ini (2011)		2015		Tambahkan Akses sd 2015		Biaya Investasi per Unit (Rp)	Kebutuhan Investasi** sd 2015 (Rp)	
		Formula	Data	Formula	Hasil	Formula	Hasil		Formula	Hasil
(A)	(B)	(C)	(D)	(E)	(F)	(G)	(H)	(I)	(J)	(K)
3	Cakupan penduduk dengan akses sanitasi layak (%)	(D2):(D1)	47,27%	(D3)+(0.5X(1-D3))	73,64%					
3.a	Cakupan di perkotaan (%)	(D2.a):(D1.a)	59,21%	(D3.a)+(0.5X(1-D3.a))	79,6%					
3.b	Cakupan di perdesaan (%)	(D2.b):(D1.b)	44,00%	(D3B)+(0.5X(1-D3.b))	72,00%					

Total investasi air minum dan sanitasi kabupaten Garut pada 2011-2015 adalah

Rp 98.716.124.000 + Rp 105.117.586.800 = **Rp 203.833.710.800 dalam 5 tahun** atau Rp 40.766.742.200 per tahun

Khusus untuk tambahan akses air minum dan sanitasi perdesaan, investasi yang diperlukan adalah

Rp 81.426.124.000 + Rp 79.000.945.950 = **Rp 160.427.069.950 dalam 5 tahun** atau Rp 32.085.414.000 per tahun

Dengan rata-rata realisasi APBD untuk AMPL di Kabupaten Garut adalah Rp 6 milyar per tahun, maka hasil perhitungan investasi air minum dan sanitasi Kabupaten Garut menunjukkan perlunya: (1) anggaran AMPL difokuskan ke perdesaan, (2) meningkatkan alokasi APBD untuk AMPL melalui *refocusing* program tahunan, dan (3) menggalang kerjasama pendanaan dengan dunia usaha untuk investasi AMPL di perkotaan.

1.2 Permasalahan dan Tantangan

Permasalahan dan tantangan utama (isu strategis) yang diprioritaskan penanganannya dalam lima tahun ke depan, karena menentukan tingkat pencapaian target pembangunan AMPL 2015. Isu strategis adalah permasalahan utama dan tantangan utama yang dinilai paling prioritas untuk ditangani selama periode perencanaan. Isu strategis umumnya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Strategis (berdampak pada tujuan dan target kinerja daerah)
- 2) Signifikan (bersifat vital, fatal, resiko tidak dapat ditunda)
- 3) Daya dorong (mampu mempercepat, memperbesar hasil, menciptakan manfaat baru)
- 4) Dapat dilakukan (dapat dikerjakan oleh sumber daya internal yang dimiliki/dikembangkan daerah)

Mengidentifikasi masalah dan tantangan dilakukan dengan meninjau 5 aspek:

1) Aspek teknis

Permasalahan:

- a. Tingkat kebocoran PDAM yang relative tinggi;
- b. Terbatasnya pilihan teknologi yang dapat memanfaatkan sumber air baku;
- c. Jam operasi pelayanan dinilai kurang;
- d. Tingginya persentasi saluran pembuangan air limbah yang kondisinya tidak sesuai standar.

Tantangan:

- a. Menurunnya debit air sumber-sumber utama air baku;
- b. Kadar zat besi (Fe) sumber air PDAM semakin mendekati ambang batas yang disyaratkan;
- c. Meningkatnya aktivitas masyarakat yang memerlukan dukungan pelayanan air minum;
- d. Semakin luasnya wilayah permukiman yang belum dilengkapi SPAL yang sesuai standar.

e. Aspek sosial

Permasalahan:

- a. Pemahaman masyarakat tentang PHBS masih terbatas;
- b. BABS di sungai masih dipandang lumrah oleh sebagian besar masyarakat;
- c. Pemahaman masyarakat bahwa air bersih haruslah murah bahkan gratis.

Tantangan:

- a. Semakin tingginya angka kejadian penyakit akibat air (seperti diare);
- b. Badan pengelola air minum di tingkat masyarakat sulit berkembang karena rendahnya kemauan membayar masyarakat sesuai tarif minimal.

c. Aspek lingkungan

Permasalahan:

- a. Tingginya proporsi sumber air baku yang telah tercemar;
- b. Tingginya proporsi kawasan yang mengalami kekeringan;
- c. Tingginya tingkat pencemaran sungai oleh limbah domestic dan industry.

Tantangan:

- a. Semakin menurunnya luas kawasan tangkapan air dengan akan adanya pengembangan kawasan perumahan baru;
- b. Semakin tingginya pemanfaatan air tanah yang dapat mempercepat penurunan muka air tanah;
- c. Tingginya kebutuhan konservasi sumber daya air untuk menjamin kepastian pasokan air baku yang dapat diandalkan.

d. Aspek kelembagaan

Permasalahan:

- a. Belum optimalnya kapasitas PDAM untuk memperluas cakupan pelayanan;
- b. Terbatasnya jumlah kelembagaan pengelolaan sarana air minum dan sanitasi di tingkat masyarakat yang masih beroperasi khususnya di perdesaan;
- c. Terbatasnya jumlah sumber daya manusia untuk komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) PHBS.

Tantangan:

- a. Belum optimalnya koordinasi antar program dan antar pelaku bidang air minum dan penyehatan lingkungan;
- b. Belum tersedianya acuan pelaksanaan program bidang air minum dan penyehatan lingkungan yang disepakati sebagai kebijakan AMPL sampai dengan 2015;
- c. Kinerja AMPL belum menjadi prioritas dalam pemantauan dan peningkatan kinerja daerah;

d. BPSPAMS di desa-desa PAMSIMAS belum dipandang sebagai potensi UKM dan penyedia layanan air minum dan sanitasi yang dapat diandalkan.

e. Aspek Pendanaan

Permasalahan:

- a. Alokasi APBD untuk AMPL masih sangat rendah;
- b. Masih terbatasnya kepercayaan dunia usaha untuk menanamkan investasi di bidang air minum dan sanitasi;
- c. Sumber-sumber pendanaan bidang penyediaan sarana air minum dan sanitasi belum terfokus untuk mempercepat pencapaian target 7C MDGs.

Tantangan:

- a. Kerjasama antar daerah untuk pendanaan AMPL belum dioptimalkan;
- b. Dukungan politik anggaran masih belum berpihak pada air minum dan sanitasi.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan tantangan Kabupaten Garut dalam penyediaan air minum dan sanitasi, maka isu strategis yang akan diprioritaskan penanganannya sampai dengan 2015 adalah sbb:

- 1) Kesiapan teknis dan pengelolaan air minum untuk memenuhi target cakupan pelayanan;
- 2) Rendahnya cakupan akses air minum di perdesaan;
- 3) Rendahnya kesadaran untuk menerapkan PHBS;
- 4) Belum optimalnya dukungan kebijakan anggaran bagi perluasan cakupan akses air minum dan sanitasi, khususnya di perdesaan;
- 5) Belum Memadainya Perangkat Peraturan Daerah yang Mendukung Pembangunan dan Pengelolaan AMPL.

B. Arah Kebijakan dan Startegi Percepatan Pencapaian Target 7C MDGS Tujuan dan Sasaran Pembangunan AMPL 2015

Peningkatan kapasitas pelayanan bidang air minum dan sanitasi sampai dengan 2015 di Kabupaten Garut bertujuan untuk:

1. Meningkatkan cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan;
2. Meningkatkan cakupan akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan;
3. Meningkatkan kinerja teknis dan pengelolaan PDAM;
4. Menjamin ketersediaan sumber pasokan air yang sustainable dan dapat diandalkan;
5. Meningkatkan cakupan penduduk yang memahami dan menerapkan pilar STBM.

Adapun sasaran yang ditargetkan tercapai sampai dengan akhir 2015 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan dari 54,43% sampai 77,22%;
2. Meningkatkan cakupan akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan dari 65,75% ke 75,8%;
3. Meningkatkan kinerja teknis dan pengelolaan PDAM;
4. Menjamin ketersediaan sumber pasokan air yang sustainable dan dapat diandalkan;
5. Meningkatkan cakupan penduduk yang memahami dan menerapkan pilar STBM.

Pentahapan pencapaian sasaran pembangunan air minum dan sanitasi Kabupaten Garut ditampilkan table berikut ini.

Table 8
Tujuan dan Sasaran Pembangunan AMPL Jangka Menengah Kabupaten
Garut
Tahun 2011 - 2015

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA PADA TAHUN KE-				
				1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Meningkatkan cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan	Meningkatnya cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan dari 54,43% menjadi 77,22%	Cakupan penduduk yang mengakses air minum yang layak dan berkelanjutan	58,9 9%	63,5 5%	68,1 0%	72,6 6%	77,2 2%
2.	Meningkatkan cakupan akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan	Meningkatnya cakupan akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan dari 65,75% menjadi 75,8%	Cakupan penduduk yang mengakses sanitasi yang layak dan berkelanjutan	67,7 6%	69,7 7%	71,7 8%	73,7 9%	75,8 %
3.	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum di Wilayah Perkotaan	Pengembangan Air Minum di Wilayah Perkotaan	Penambahan SR Per tahun	265 7 SR	750 0 SR	600 0 SR	400 0 SR	160 0 SR
4.	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum di Wilayah Perkotaan	Cibalong, Cibiuk	SR untuk air minum	317 72 SR	392 72 SR	422 72 SR	492 72 SR	50.8 72 SR
5.	Peningkatan Cakupan Pelayanan air minum di wilayah perkotaan	Cisompet, Limbangan, Malangbong, Selaawi	Cakupan Pelayanan air minum di perkotaan	43,8 2 %	56,5 2%	66,0 5%	72,2 7%	74,7 6%

Penetapan pentahapan pencapaian sasaran (table 8) di atas digunakan sebagai acuan perumusan strategi, kebijakan, program dan kegiatan peningkatan pelayanan air minum dan sanitasi. Program dan kegiatan AMPL 2011-2015, baik yang pendanaannya bersumber dari APBD, APBD Provinsi, APBN, maupun sumber pendanaan lainnya harus berorientasi pada upaya pencapaian sasaran 2011-2015 tersebut.

Pernyataan tujuan dari Kabupaten Garut:

1. Meningkatkan cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan dari 54,43% sampai 77,22%;
2. Meningkatkan cakupan akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan dari 65,75% ke 75,8%;
3. Meningkatkan kinerja teknis dan pengelolaan PDAM;
4. Menjamin ketersediaan sumber pasokan air yang sustainable dan dapat diandalkan;
5. Meningkatkan cakupan penduduk yang menerapkan pilar STBM.

Arah Kebijakan dan Strategi Pencapaian Target AMPL 2015

Berdasarkan tujuan dan sasaran peningkatan pelayanan AMPL Kabupaten Garut 2011-2015, arah kebijakan dan strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memprioritaskan perluasan cakupan pelayanan PDAM pada kawasan perkotaan dan kawasan pengembangan pelayanan PDAM (kawasan potensial PDAM);
2. Menerapkan pendekatan berbasis masyarakat untuk perluasan cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan di kawasan perdesaan dan kawasan yang tidak terjangkau pelayanan PDAM;
3. Menggalang kerjasama pendanaan dengan dunia usaha bagi perluasan akses air minum dan sanitasi pada kawasan-kawasan komersil;

4. Menggalakkan program STBM bagi desa/kawasan dengan tingkat cakupan akses sanitasi rendah/di bawah rata-rata Kabupaten Garut;
5. Menggalakkan kampanye PHBS melalui mobilisasi tenaga promosi kesehatan, tokoh masyarakat, kelompok masyarakat, dan media massa;
6. Meningkatkan pengelolaan dan pengawasan sumber daya air untuk menjamin kuantitas, kualitas, dan kontinuitas pasokan air baku;
7. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas pelaku pembangunan air minum dan sanitasi melalui penguatan peran Bappeda;
8. Meningkatkan alokasi APBD untuk memenuhi minimal 40% kebutuhan investasi AMPL Kabupaten Garut dalam rangka pencapaian target 7C MDGs. Adapun sisanya (60%) diupayakan melalui pendanaan APBD provinsi, APBN, CSR, dunia usaha, dan lembaga keuangan/perbankan.

Berdasarkan 8 arah kebijakan dan strategi tersebut, program dan kegiatan prioritas AMPL Kabupaten Garut 2011-2015 adalah sebagaimana dalam table 9.

Program dan Kegiatan Prioritas RAD AMPL 2011-2015

Hasil perumusan dan kegiatan prioritas RAD AMPL 2011-2015 menggunakan hasil perumusan program dan kegiatan prioritas RAD AMPL Kabupaten Garut.

Table 9

**Program Prioritas AMPL Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2015 dalam
Rangka Pencapaian Target 7C MDGs**

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target Kinerja Akhir 2015	Program	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Meningkatkan cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan	Meningkatnya cakupan akses air minum yang layak dan berkelanjutan dari 54,43% menjadi 77,22%	Cakupan penduduk yang mengakses air minum yang layak dan berkelanjutan	77,22%	1. Program Pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah 2. Program pembangunan infrastruktur pedesaan	1. Fasilitasi dan stimulan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat (Penyediaan prasarana dan sarana air minum bagi masyarakat berpenghasilan rendah) 2. Rehabilitasi / pemeliharaan sarana dan prasarana air limbah 3. Pembangunan sarana dan prasarana air bersih pedesaan 4. Rehabilitasi / pemeliharaan sarana dan prasarana air bersih pedesaan 5. Fasilitasi Pembangunan Sarana dan Prasaran Air Bersih

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target Kinerja Akhir 2015	Program	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2.	Meningkatkan cakupan akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan	Meningkatnya cakupan akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan dari 65,75% menjadi 82,88%	Cakupan penduduk yang mengakses sanitasi yang layak dan berkelanjutan	75,8%	3. Program pengembangan lingkungan sehat 4. Program lingkungan sehat perumahan	6. Penyediaan air bersih dan sanitasi dasar berbasis masyarakat 7. Pemicuan dan Pelatihan STBM 8. Pengendalian dampak pencemaran lingkungan
3.	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum di Wilayah Perkotaan	Pengembangan Air Minum di Wilayah Perkotaan	Pertahun	SR	5. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum Wilayah Perkotaan	
4.	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum di Wilayah Perkotaan	Cibalong, Cibiuk	SR untuk air minum	3.200 SR	6. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum Wilayah Perkotaan	9. Pembangunan IPA Cibalong = 20 L/det dan Pembangunan IPA Cibiuk = 20 L/det

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target Kinerja Akhir 2015	Program	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	Peningkatan Cakupan Pelayanan air minum di wilayah perkotaan	Cikajang, Cilawu, Pasirwangi, Cikelet, Cibatu, Banyuwangi	Cakupan Pelayanan air minum di perkotaan	74,76%	7. Peningkatan Cakupan Pelayanan air minum di wilayah perkotaan 8. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung pelayanan air minum perkotaan	10. Pemasangan Pipa retikulasi Pendekatan Akses ke SR

Table 10

Matriks Program Prioritas AMPL Kabupaten Garut Tahun 2011–2015 dalam Rangka Pencapaian Target 7C MDGs

No	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Kondi si Kiner ja Awal	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan									Kondi si Kiner ja Akhir	Sumber Pembiayaan		Pelaksa na/ SKPD Penangg ung Jawab
				2011		2012		2013		2014		2015				
				Kinerj a	Angg aran (juta)	Kine rja	Anggaran (juta)	Kine rja	Anggar an (juta)	Kinerja	Anggar an (juta)	Kiner ja				
1	Program Pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah															
	Penyediaan prasarana dan sarana air minum bagi masyarakat berpenghasilan rendah	Cakupan akses layanan air minum yang layak												APBD	PDAM	
	Pengembangan teknologi pengolahan air minum dan air limbah	Proporsi rumah tangga/keluarga yang menggunakan air bersih (%)													DPU	
	Fasilitasi pembinaan teknik pengolahan air minum	Terlatihnya pengelola air minum perdesaan	60 desa	-	-	30 Ds	200	30 Ds	200	30 Ds	200	60 Ds	400	210 Ds	DPU	
	Pengembangan distribusi air minum	Proporsi rumah tangga/keluarga yang menggunakan air		-	-	3 IKK	4200	3 IKK	4200	3 IKK	4200		0	APBD	DPU	

No	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Kondi si Kiner ja Awal	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan									Kondi si Kiner ja Akhir	Sumber Pembiayaan		Pelaksa na/ SKPD Penangg ung Jawab
				2011		2012		2013		2014		2015				
				Kinerj a	Angg aran (juta)	Kine rja	Anggaran (juta)	Kine rja	Anggar an (juta)	Kinerja	Anggar an (juta)	Kiner ja				
		bersih (%)														
	Rehabilitasi/pemel iharaan sarana dan prasarana air bersih	Jumlah sarana dan prasarana air bersih yang direhabilit asi														DPU
	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum Wilayah Perkotaan	Penambah an SR per tahun	7.500 SR	2.657 SR		7.500 SR		6.000 SR		4.000 SR		1.600 SR				PDAM
	Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum Wilayah Perkotaan	Penambah an SR per tahun	39.772 SR	31.772 SR		39.272 SR		45.272 SR		49.272 SR		50.872 SR		50.872 SR		PDAM
	Peningkatan Cakupan Pelayanan air minum di wilayah perkotaan	Cakupan	56,52%	43,82%		56,52%		66,05 %		72,27%		74,76%				PDAM
	Pembangunan sarana dan prasarana pendukung pelayanan air minum perkotaan	Pembangu nan SPAM IKK		1 Unit	17.451	3 Unit	26.197	3 Unit	15.432	5 Unit	31.168	4 Unit	21.089		APBD, APBDI, APBN	PDAM
2	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan															
	Pembangunan sarana dan prasarana air bersih perdesaan	Jumlah tambahan desa dengan sarana	54,43%	57,43%	4012	60,43%	9376	63,8%	4.936	65%	5000	70%	5000	70 %	APBD, APBDI, APBN	DPU

No	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Kondi si Kiner ja Awal	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan									Kondi si Kiner ja Akhir	Sumber Pembiayaan		Pelaksa na/ SKPD Penangg ung Jawab
				2011		2012		2013		2014		2015				
				Kinerj a	Angg aran (juta)	Kine rja	Anggaran (juta)	Kine rja	Anggar an (juta)	Kinerja	Anggar an (juta)	Kiner ja				
		dan prasarana air bersih memadai														
	Rehabilitasi/pemeliharaan sarana dan prasarana air bersih perdesaan	Jumlah sarana dan prasarana air bersih perdesaan yang direhab		-	-	10 Pkt	800	10 Pkt	800	10 Pkt	800	10Pkt	800	40 Pkt	APBD, APBDI, APBN	DPU
3	Program Lingkungan Sehat Perumahan															
	Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar terutama bagi masyarakat miskin	Cakupan akses layanan air minum dan sanitasi yang layak	54 Desa	15 Desa	4.125	15 Desa	4.125	71 Desa	5.117	96 Desa	6.163	84 Desa	-		APBD, APBN	
	Pengendalian dampak resiko pencemaran lingkungan	cakupan akses sarana sanitasi yang layak	51,92%	54%	1.633	57%	3.825	58,5%	2.640	60%	2.600	216 Lokasi 18.000	-		APBD, APBDI, APBN	DPU

C. Pemantauan dan Evaluasi

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program Percepatan Pencapaian Target AMPL (7C MDGs) pada dasarnya dilakukan oleh semua pelaku atau pemangku kepentingan (*stakeholders*) Kabupaten Garut. Pemantauan dan evaluasi program Percepatan Pencapaian Target 7C Millenium Development Goals (MDG's) Kabupaten Garut. pada lembaga pemerintah daerah dilakukan secara internal oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kebijakan dan program, serta mengukur dampak kebijakan dan program pencapaian Target 7C MDG's. Kegiatan pemantauan dan evaluasi program Percepatan Pencapaian Target 7C MDG's Kabupaten Garut. juga menerima masukan hasil pemantauan dan evaluasi independen oleh lembaga-lembaga non pemerintah seperti LSM, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, Organisasi Profesi, dan Media Massa. Hasil pemantauan dan evaluasi, baik yang dilakukan oleh lembaga pemerintah daerah maupun lembaga non pemerintah diverifikasi dan dikonsolidasikan oleh Tim Penyusun RAD AMPL Kabupaten Garut. Tahun 2011 – 2015 untuk kemudian dilaporkan kepada Bupati melalui Bappeda.

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program Percepatan Pencapaian Target 7C MDG's Kabupaten Garut, di tingkat lokal atau komunitas sepenuhnya merupakan prakarsa dan kegiatan masyarakat sendiri. Untuk itu dapat diberikan pendampingan dan/atau advokasi oleh Tim Pokja AMPL/Tim Teknis Kabupaten Garut, maupun oleh LSM yang memiliki kompetensi dalam evaluasi kebijakan dan pelaksanaan pembangunan khususnya yang terkait dengan target 7C MDG's.

Tujuan pemantauan dan evaluasi hasil pelaksanaan RAD AMPL adalah untuk memberikan informasi tentang:

- Tingkat pencapaian target kinerja program dan kegiatan RAD-AMPL berdasarkan hasil pelaksanaan tahun per tahun sampai dengan 2015;
- Rekomendasi langkah tindak lanjut pada RKPD tahun berikutnya.

Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi RAD AMPL

Mekanisme pemantauan dan evaluasi RAD AMPL mengacu pada Permendagri Nomor 54 Tahun 2010. Mekanisme pemantauan dan evaluasi terhadap RAD-AMPL dilaksanakan sebagai berikut :

1. Kepala SKPD Kabupaten Garut melakukan pemantauan dan evaluasi program RAD-AMPL yang menjadi tanggung jawab SKPD masing-masing;
2. Dalam hal hasil pemantauan dan evaluasi menunjukkan adanya ketidaksesuaian/penyimpangan hasil, kepala SKPD melakukan tindakan perbaikan/penyempurnaan;

3. Kepala SKPD melalui Tim Penyusun RAD AMPL menyampaikan hasil pemantauan dan evaluasi kepada Kepala Bappeda;
4. Kepala Bappeda kabupaten melakukan evaluasi terhadap laporan hasil pemantauan dan evaluasi yang telah diolah Tim Penyusun RAD AMPL;
5. Dalam hal evaluasi dari hasil pemantauan ditemukan adanya ketidaksesuaian/penyimpangan, Kepala Bappeda menyampaikan rekomendasi dan langkah- langkah penyempurnaan untuk ditindak lanjuti oleh Kepala SKPD;
6. Kepala SKPD menyampaikan hasil tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan kepada Kepala Bappeda;
7. Kepala Bappeda melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi kepada Bupati.

D. Penutup

Tujuan pembangunan AMPL yang ditargetkan tercapai di Tahun 2015 dapat dijadikan sebagai salah satu pemacu dan semangat untuk dapat melakukan upaya yang lebih baik dalam mensejahterakan masyarakat. Penanggulangan permasalahan air minum dan penyehatan lingkungan bukanlah masalah yang harus diselesaikan oleh Pemerintah Kabupaten Garut saja, namun oleh seluruh masyarakat termasuk masyarakat yang menjadi sasaran.

Pemerintah Kabupaten Garut mendukung dan melaksanakan upaya pembangunan AMPL. Komitmen tersebut telah tertuang di dalam dokumen-dokumen perencanaan baik jangka panjang, menengah maupun tahunan, dengan melaksanakan berbagai program dan kegiatan serta berbagai sumber dana melalui strategi penanganan langsung maupun tidak langsung.

Pada akhir dokumen RAD AMPL Kabupaten Garut ini dapat diperoleh beberapa point yang menunjukkan adanya proses peningkatan terhadap pelayanan akses air bersih dan sanitasi. Kondisi ini sangat didukung oleh besarnya komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Garut dalam permasalahan AMPL. Dukungan Pemerintah Daerah adalah berupa besaran alokasi dana serta kebijakan yang mendukung dalam pencapaian pelayanan AMPL. Beberapa kondisi yang dapat disimpulkan terkait upaya Pemerintah Daerah dalam percepatan pencapaian pelayanan/akses AMPL adalah:

1. Penetapan komitmen daerah untuk meningkatkan target peningkatan pelayanan AMPL melalui dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah (RPJM & Renstra) selama lima tahun. Target peningkatan akses air bersih dari tahun 2010 sebesar 54,43% ditargetkan akan ada peningkatan sebesar 22,79% hingga tahun 2015 menjadi 77,22%. Untuk pelayanan sanitasi (jamban) keluarga dari tahun 2010 sebesar 65,75% ditargetkan pada tahun 2015 menjadi 82,88%
2. Peningkatan alokasi pendanaan APBD untuk program dan kegiatan AMPL seperti yang tercantum dalam lampiran dokumen RAD AMPL ini sebesar rata-rata Rp 4.825.197.242 per tahun
3. Besarnya dukungan dan partisipasi Pemerintah Daerah dalam program-program Nasional seperti Pamsimas, Sanimas, dll dengan adanya pendanaan untuk kegiatan replikasi. Replikasi Desa Pamsimas dan alokasi ketersediaan anggaran dana APBD hingga tahun 2015 sebesar Rp 3.136.552.250.

Tren Prosentase alokasi dana AMPL dalam APBD adalah sebagai berikut :

Realisasi Anggaran AMPL Dalam APBD 2011 - 2014											
2011			2012			2013			2014		
Jumlah Pendanaan AMPL	% thd Total APBD	% thd BL APBD	Jumlah Pendanaan AMPL	% thd Total APBD	% thd BL APBD	Jumlah Pendanaan AMPL	% thd Total APBD	% thd BL APBD	Jumlah Pendanaan AMPL	% thd Total APBD	% thd BL APBD
2.150.444.275	0,001	0,003	9.235.910.000	0,004	0,01	18.508.488.150	0,01	0,02	16.626.036.000	0,006	0,015

4. Dalam upaya pemeliharaan dan pengelolaan lebih lanjut terhadap bangunan fisik SPAM yang sudah terbangun Pemda Kabupaten Garut melalui pertemuan koordinasi antar BPSPAM telah menginisiasi adanya rancangan rencana kerja penguatan keberlanjutan SPAM perdesaan dengan wadah Asosiasi BPSPAM Kabupaten Garut mengagendakan kegiatan yang akan dilaksanakan di tingkat desa/kel dan tingkat kabupaten dengan persetujuan dari Tim Koordinasi Kabupaten dan dukungan pembinaan dari SKPD mitra utama Asosiasi BPSPAM. Beberapa point yang telah disepakati di tingkat Asosiasi dan Pemda dalam rangka keberlanjutan pengelolaan aset SPAM ini adalah :
- Disepakati asosiasi adalah mitra Pemda dalam pembinaan para pengelola SPAM perdesaan;
 - Disepakati SKPD mitra utama asosiasi SPAM perdesaan;
 - Pendampingan Kader AMPL adalah tugas BPMD dan Kasi PMD Kecamatan;
 - Disepakati bahwa semua SKPD dalam lingkup Kabupaten Garut adalah mitra asosiasi BPSPAM;
 - Finalisasi Draft SK Bupati/Walikota yang memuat rencana tindak penguatan keberlanjutan SPAM perdesaan dan penetapan SKPD mitra utama asosiasi SPAM perdesaan.
5. Berikut adalah rencana Kegiatan Bersama dalam Penguatan BPSPAM melalui wadah Asosiasi di Kabupaten Garut berdasarkan isu-isu strategis yang terjadi pasca pekerjaan konstruksi SPAM Pedesaan.

Time line Rencana Kegiatan

Kegiatan	Pembinaan & Pengelolaan SPAM
----------	------------------------------

Bulan	Mg ke	Agenda	Out Put	Kegiatan	Target Peserta	SKPD Mitra
Feb	I - IV	1. Penyelesaian masalah tentang rendahnya cakupan kepemilikan sarana sanitasi dasar (jamban keluarga sehat, SPAL sederhana sehat, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> Prioritas alokasi program dan kegiatan yang pro ODF dan PHBS kepada lokasi/Desa yg direkomendasikan oleh Asosiasi. Kesepakatan yg memuat lokasi desa yang akan menjadi sasaran prioritas program 	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan Koordinasi Monitoring dan Evaluasi STBM 	Anggota Asosiasi, Kepala Desa, Kader AMPL, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> Dinkes
Mar	I-IV	2. Penguatan Kapasitas Kader KPM tentang AMPL Desa	<ul style="list-style-type: none"> Internalisasi dan Sinergitas peran kader AMPL dalam updating data sanitasi (AMPL) bersama dengan tenaga sanitarian Puskesmas Kesepakatan Dinkes untuk menjadi mitra 	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan koordinasi Monitoring dan Evaluasi STBM Pemicuan CLTS 	Anggota Asosiasi, Kader AMPL, Kepala Desa, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> Dinkes

Bulan	Mg ke	Agenda	Out Put	Kegiatan	Target Peserta	SKPD Mitra
			utama dalam upaya penguatan kapasitas Kader AMPL dengan melibatkan kader AMPL dalam kegiatan terkait penyuluhan dan pelatihan CLTS			
Apr	I-IV	3. Penyelesaian masalah kualitas air yang belum layak konsumsi	Kesepakatan Dukungan Dinkes terhadap : <ul style="list-style-type: none"> Rencana pelaksanaan pemeriksaan kualitas air terhadap unit SPAM yang bermasalah Memprioritaskan lokasi program IUWASH terkait PHBS dan pencapaian ODF dialokasikan kepada desa sasaran Pamsimas 	<ul style="list-style-type: none"> Kunjungan lapangan Pertemuan Konsultasi Pertemuan Koordinasi 	Anggota Asosiasi, Kader AMPL, Kepala Desa, BPSPAM, Tim Pokja AMPL	<ul style="list-style-type: none"> Dinkes
Mei	I-IV	4. Penyelesaian masalah iuran yang tidak berjalan	Fasilitasi dalam upaya penanganan masalah sbb: <p>Penetapan Peraturan Desa tentang penyelenggaraan SPAM desa (hak, kewajiban dan sanksi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> FGD dengan kelompok sasaran Pertemuan koordinasi Pertemuan konsultasi 	Anggota Asosiasi, Kepala Desa, Staf Biro Hukum Setda, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> BPMPD Tim Pembina BPSPAM
Jun	II-IV	5. Sosialisasi Peraturan Desa tentang Penyelenggaraan SPAM desa	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman masyarakat desa terhadap peraturan yang ditetapkan Komitmen kelompok sasaran terhadap pelaksanaan peraturan yang ditetapkan 	<p>a) Pertemuan dengan masyarakat</p> <p>b) Penyuluhan kepada kelompok sasaran</p>	Anggota Asosiasi, Kepala Desa, masyarakat desa, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> BPMPD
Jul		6. Pengembangan dan Perluasan jaringan cakupan layanan SPAM	Advokasi terhadap penambahan dana pengembangan infrastruktur jaringan SPAM dengan cara : <p>a) Merekomendasikan kegiatan yang berpeluang untuk memberikan tambahan dana seperti CSR kepada lokasi desa Pamsimas</p> <p>b) Kesepakatan Implementasi kegiatan pengembangan infrastruktur jaringan SPAM</p>	<p>Pertemuan Konsultasi</p> <p>Pertemuan Koordinasi</p>		<ul style="list-style-type: none"> Bappeda Distarkim
Agt	I-IV	7. Penekanan angka kebocoran air pada jaringan SPAM	1. Fasilitasi dukungan terhadap penyusunan dokumen teknis yang memuat upaya : <p>a) Revitalisasi jaringan pipa</p> <p>b) Pemeliharaan dan pemantauan fungsi jaringan pipa</p> <p>c) Pemeliharaan</p>	<p>Survey identifikasi permasalahan ke desa lokasi</p> <p>Pertemuan koordinasi dan konsultasi teknis</p>	Anggota Asosiasi, Kepala Desa, masyarakat desa, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> Distarkim Bappeda

Bulan	Mg ke	Agenda	Out Put	Kegiatan	Target Peserta	SKPD Mitra
			terhadap bangunan SPAM dan perlindungan mata air 2. Dokumen usulan program dalam Musrenbang			
Sept	I-IV	8. Penyelesaian masalah tarif dasar dengan PDAM	Advokasi terhadap penyelesaian masalah penetapan tarif dasar air melalui penandatanganan kesepakatan MoU yang memuat : -Kesesuaian tarif dasar air -Pembebasan terhadap biaya sewa water meter induk -Pemutihan beban tunggakan hutang rekening air periode sebelumnya	- Pertemuan Mediasi penyelesaian masalah tarif dasar air - Pertemuan Koordinasi	Anggota Asosiasi, Kepala Desa, masyarakat desa, PDAM, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda • Distarkim • Tim Pembina BPSPAM
Okt	I-IV	9. Penyelesaian masalah penurunan debit sumber mata air	Bantuan teknis dalam penyusunan dokumen yang memuat upaya : a) Revitalisasi daya dukung lingkungan terhadap upaya perlindungan daerah tangkapan air (<i>catchment area</i>) b) Rehabilitasi bangunan SPAM guna optimalisasi fungsi bangunan SPAM c) Dukungan program melalui kegiatan dari SKPD terkait	Survey dan identifikasi terhadap kondisi di lokasi Pertemuan koordinasi	Anggota Asosiasi, Kepala Desa, masyarakat desa, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> • Distarkim • DLHKP
Nov	I-IV	10. Penyelesaian masalah penurunan debit sumber mata air	Bantuan teknis dalam penyusunan dokumen yang memuat upaya : d) Revitalisasi daya dukung lingkungan terhadap upaya perlindungan daerah tangkapan air (<i>catchment area</i>) e) Rehabilitasi bangunan SPAM guna optimalisasi fungsi bangunan SPAM f) Dukungan program melalui kegiatan dari SKPD terkait	Survey dan identifikasi terhadap kondisi di lokasi Pertemuan koordinasi	Anggota Asosiasi, Kepala Desa, masyarakat desa, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> • Distarkim • DLHKP
Des	I-IV	11. Penyelesaian masalah Menurunnya kinerja BPS	Fasilitasi dalam upaya penetapan kebijakan yang memuat : a) Strategi tahapan kegiatan revitalisasi kelembagaan BPS b) Strategi optimalisasi kinerja BPS c) Strategi peningkatan SDM BPS	Pertemuan Mediasi Pertemuan Koordinasi Pertemuan Pembekalan teknis administrasi	Anggota Asosiasi, Kepala Desa, masyarakat desa, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> • BPMPD • Tim Pembina BPSPAM
		12. Evaluasi Program Kerja BPSPAM	Komitmen bersama thd: a) Penilaian terhadap Pencapaian target kinerja BPSPAM	Kunjungan Lapangan Pertemuan Koordinasi Musyawarah	Anggota Asosiasi, Kepala Desa, masyarakat desa, BPSPAM	<ul style="list-style-type: none"> • BPMPD • Tim Pembina BPSPAM

Bulan	Mg g ke	Agenda	Out Put	Kegiatan	Target Peserta	SKPD Mitra
			b) Program & kegiatan prioritas pada tahun berikutnya c) Kepastian kecukupan alokasi anggaran program dan kegiatan prioritas d) Program & kegiatan prioritas yang akan diakomodasi dalam agenda kerja tahun berikutnya	bersama		

Terkait dengan sosiokultural masyarakat, upaya pengembangan AMPL tidak akan berhasil apabila tidak diimbangi dengan program penyadaran masyarakat (public awareness) yaitu sebuah upaya untuk mengurangi atau bahkan menghapuskan mental dan budaya miskin dengan jalan mengingatkan, meyakinkan dan memberikan semangat kepada masyarakat agar berusaha untuk bangkit dari kemiskinan dengan melakukan kerja keras dan membiasakan diri untuk malu menerima bantuan sebagai orang miskin.

Koordinasi diantara stakeholders maupun instansi sangat perlu dioptimalkan, terutama dalam hal penentuan target dan sasaran program kegiatan AMPL secara berjenjang dari tingkat Kabupaten, Kecamatan, Desa/Kelurahan sampai ke tingkat kelompok sasaran. Hal ini dilakukan melalui mekanisme Musrenbang dalam siklus perencanaan dan penganggaran tahunan daerah.

Dalam rangka mencapai tujuan RAD AMPL perlu didukung oleh upaya *penciptaan tata pemerintahan yang baik*. yaitu sebuah tata pemerintahan yang mengedepankan hubungan sinergi antara elemen-elemen pemerintah, swasta dan masyarakat sipil dengan melibatkan masyarakat itu sendiri berdasarkan prinsip-prinsip partisipasi, akuntabilitas, transparansi, dan pada pengutamakan kepentingan masyarakat.

Percepatan Pencapaian RAD AMPL ini memerlukan dukungan dan peran serta seluruh pelaku pembangunan dari kalangan pemerintah, DPRD, perguruan tinggi, organisasi dan lembaga swadaya masyarakat, swasta dan lembaga internasional. Keterlibatan dan dukungan ini diharapkan terus berlanjut sampai pada pelaksanaan RAD AMPL dan evaluasi pencapaian hasil RAD AMPL. Keterlibatan seluruh pelaku pembangunan diharapkan akan mendorong terbangunnya sebuah kesamaan cara pandang, kesepakatan dan sinergi dalam melakukan upaya Percepatan Pencapaian target 7C MDGs Kabupaten Garut. Dokumen RAD AMPL ini merupakan acuan bagi seluruh

pelaku pembangunan baik di lingkungan pemerintahan maupun masyarakat dalam melakukan upaya peningkatan kinerja pelayanan air minum dan sanitasi Kabupaten Garut sampai dengan 2015 mendatang.

Dokumen ini terbuka untuk perubahan/penyesuaian berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaannya. Dokumen RAD AMPL ini diharapkan mampu menjadi pemandu arah bagi peningkatan kapasitas dan kinerja pelayanan air minum dan sanitasi Kabupaten Garut menuju sasaran yang disepakati selama 2011-2015.

NO	KEBIJAKAN / PRIORITAS / PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR / OUTPUT	CAPAIAN 2010	TARGET CAPAIAN					ANGGARAN (Rp. 000.000,-)					SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA	KETERANGAN
				2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Cakupan Pelayanan air minum di wilayah perkotaan															
	Pembangunan sarana dan prasarana pendukung pelayanan air minum perkotaan	Pembangunan SPAM IKK	2 SPAM	1 SPAM	3 SPAM	3 SPAM	5 SPAM	4 SPAM	17.451	26.197	15.432	31.168	21.089	APBD, APBDI, APBN	PDAM	
Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan																
	Pembangunan sarana dan prasarana air bersih perdesaan	Jumlah tambahan desa dengan sarana dan prasarana air bersih memadai	54,43%	58,99%	63,55%	68,10%	72,66%	77,22%	2150	9235	18508	16626	15000	APBD, APBN	PU	
	Rehabilitasi/pemeliharaan sarana dan prasarana air bersih perdesaan	Jumlah sarana dan prasarana air bersih perdesaan yang direhab		0	10 Pkt	10 Pkt	10 Pkt	10 Pkt	0	800	800	800	800	APBD	PU	
Program Lingkungan Sehat Perumahan																
	Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar terutama bagi masyarakat miskin	Cakupan akses layanan air minum dan sanitasi yang layak	54 Desa	15	15				4125	4125				APBD, APBN	PU	
	Pengendalian dampak resiko pencemaran lingkungan	cakupan akses sarana sanitasi yang layak	51,92%	54%	57%	58,5%	60%	65%	1633	3825	2640	2600	400	APBD, APBN	PU	

Lampiran

Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Kabupaten Garut Tahun 2011-2015

NO	KEBIJAKAN / PRIORITAS / PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR / OUTPUT	CAPAIAN 2010	TARGET CAPAIAN					ANGGARAN (Rp. 000.000,-)					SUMBER PENDANAAN	PELAKSANA	KET
				2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
TARGET 7C : Menurunkan hingga setengahnya proporsi rumah tangga tanpa akses berkelanjutan terhadap air minum layak dan sanitasi dasar hingga tahun 2015																
	Indikator MDGs	1. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak (perkotaan dan pedesaan)														
		2. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar (perkotaan dan pedesaan)														
Program Pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah																
	Pengendalian Kualitas Lingkungan Permukiman								173.400	100.000	250.000					
		1	CAKUPAN RUMAH YG MEMENUHI SYARAT (R)	54,02	62,01	64,67	58,94	64,15	69,36			43.350	258.000	APBD		
		2	CAKUPAN MASYARAKAT YG MENGGUNAKAN AIR BERSIH (A)	64,39	67,2	68,13	69,55	72,64	75,73			43.350	258.000	APBD		
		3	CAKUPAN MENGGUNAKAN JAMBAN KELUARGA/KAKUS (K)	53,84	56,92	57,95	59,61	63,69	67,77			43.350	258.000	APBD		
		4	CAKUPAN MEMMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA (S)	53,71	61,86	64,57	58,18	62,54	66,91			43.350	257.000	APBD		
		5	CAKUPAN PENGGUNAAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH YG MEMENUHI SYARAT (A)	24,56	37,38	42,19	26,60	36,28	45,96			43.350	248.000	APBD		

STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)											-	234.140	250.000				
		6	DESA YANG MELAKUKAN STBM	-	-	-	6,8	45	60				330.000	330.0000	APBD		
		7	DESA YANG MELAKSANAKAN STOP BAB	-	-	-	6,8	45	60				198.000	198.000	APBD		
Limbah Medis																	
		8	SARANA KESEHATAN YANG MELAKSANAKAN LIMBAH MEDIS	-	-	-	4,65	12	34				200.000	550.000	APBD		
Pengendalian Kualitas Air dan Lingkungan Umum											240.000	100.000	250.000				
		9	PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN FAKTOR RESIKO LINGKUNGAN	-	-	-	23	36	52				216.000	216.000	APBD		
Pengendalian Kualitas Lingkungan TTU/I dan TPM											143.484	100.000	250.000				
		10	INSTITUSI YANG DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA	65	72,5	75	75	77	79				100.000	275.000	APBD		
		11	CAKUPAN TTU YANG MEMENUHI SYARAT	56,07	68,04	73,02	74,71	75,01	75,5				116.750	275.000	APBD		
		12	CAKUPAN TPM YANG MEMENUHI SYARAT	86,03	68,02	72,01	74,29	75,01	77,5				130.000	275.000	APBD		

BUPATI GARUT

t t d

RUDY GUNAWAN